

PELATIHAN MERANCANG MODUL P5 UNTUK GURU TAMAN KANAK-KANAK

Nini Aryani, Herwina, Lina Safitri, Deefa Fitri Maharani

Program Studi PG-PAUD STKIP 'Aisyiyah Riau
nini.aryani@gmail.com

Abstract

Independent Curriculum has been used by educational unit by implementing Projects of Strengthening the Profile of Pancasila Students or *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* which is an effort to achieve the profile of Pancasila students in a new paradigm through project-based learning. Hopefully, teacher could accompany the students' learning process in implementing P5 to grow their capacity and to build their sublime character as encouraged in the profile of Pancasila students. Moreover, teacher is also expected to create P5 Module to ensure the teacher's role as facilitator went along with the learning process. However, it is found in reality that most of teacher are unable to create the P5 Module as learning media in project activity.

Thus, specific assistance and training for teacher is needed which gives deeper knowledge on making the P5 Module (which is called P5 Module later on) to increase their understanding in the reality and the concept of Independent Curriculum along with increasing teacher's competence in learning system. The target of this activity was 25 kindergarten teachers. The training and assistance in making project module was done for 4 months. Assistance was done in every school and given by lecture method, question and answer session, assignment, and practice in making project module and implement it in their respective schools.

Keywords: Training, Project Module, P5.

Abstrak

Kurikulum Merdeka pada saat ini telah mulai digunakan oleh satuan pendidikan dengan menerapkan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* yang merupakan upaya untuk mendorong tercapainya Profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Dengan menjalankan P5 ini maka diharapkan guru dapat menemani proses pembelajaran anak untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang digalakkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Selain itu juga guru dituntut untuk membuat Modul P5 agar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru berperan sebagai fasilitator, namun pada kenyataannya sebagian besar guru belum mampu membuat Modul P5 sebagai perangkat ajar dalam kegiatan projek.

Hal inilah maka diperlukan pendampingan dan pelatihan secara khusus yang memberikan pengetahuan mendalam pada guru terkait dalam membuat Modul P5 (yang selanjutnya disebut Modul P5) sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap hakikat dan konsep Kurikulum Merdeka sekaligus dapat meningkatkan kompetensi guru dalam sistem pembelajaran. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Guru-guru Taman kanak-kanak yang berjumlah 25 orang. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan modul *Projek* dilaksanakan selama 4 bulan. Selanjutnya dilaksanakan pendampingan setiap sekolah dan kegiatan ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan praktik pembuatan modul projek dan implementasikan di sekolah masing-masing.

Kata kunci: Pelatihan, Modul Projek, P5.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka untuk dilaksanakan di Satuan Pendidikan mulai jenjang PAUD sampai SLTA sebagai opsi dalam pemulihan pendidikan selama tahun 2022-2024 karena pada tahun 2024 kurikulum ini akan dikaji ulang. Pemulihan pembelajaran ini Kemdikbudristek mengeluarkan kebijakan bahwa Satuan Pendidikan yang belum siap untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh Satuan Pendidikan tersebut.

Kemdikbudristek mendafta seluruh Satuan Pendidikan yang ada di Indonesia terkait kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan hasilnya mendapatkan kesiapan sekolah untuk menerapkannya melalui jalur mandiri dan satuan pendidikan akan memperoleh dukungan penuh dari Kemdikbudristek dalam menjalankan kurikulum ini. Kemdikbud juga berupaya memberikan pendampingan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) kepada Dinas Pendidikan, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru agar supaya dapat dilaksanakan di Satuan Pendidikan sesuai dengan konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka yang telah berjalan saat ini di satuan pendidikan masih belum optimal terutama para guru masih belum memahami hakikat dari Kurikulum Merdeka itu sendiri terutama dalam membuat Modul P5 sebagai perangkat dalam pembelajaran. Berdasarkan Kepmendikbudristek

No.56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Hal inilah maka diperlukan bimbingan dan pelatihan secara khusus yang memberikan pengetahuan mendalam pada guru terkait dalam membuat Modul P5 sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap hakikat dan konsep Kurikulum Merdeka sekaligus dapat meningkatkan kompetensi guru dalam sistem pembelajaran. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Guru-guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal yang berada di Bangkinang Kampar yang berjumlah 25 orang. Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan dalam pembuatan Modul P5 dilaksanakan selama 4 bulan. Selanjutnya dilaksanakan pendampingan setiap sekolah dan kegiatan ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan praktik pembuatan modul proyek dan implementasikan di sekolah masing-masing.

Profil Pelajar Pancasila dapat dikembangkan oleh guru melalui disain pembelajaran agar anak bisa mengenal identitas dirinya, budayanya, dan mengenal apa itu Pancasila. Anak memiliki kesadaran akan dirinya dan lingkungan sekitarnya, terstimulasi motoriknya dan memahami bagaimana cara hidup yang sehat selain itu anak juga bersosialisasi, mengembangkan emosi yang sehat serta memiliki motivasi untuk terus mengembangkan diri dan dapat menjalin komunikasi dengan sekitarnya. Pencapaian profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek

dan tentunya guru telah mempersiapkan modul proyek tersebut.

Modul P5 merupakan salah satu perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka yang mana guru membuat modul ini untuk kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Kompetensi guru dalam menyusun modul perlu dilakukan penguatan atau ditingkatkan melalui pelatihan sehingga modul yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan anak dan kondisi sekolah. Pengabdian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Revita Yuni dkk (2020) berupa pelatihan untuk guru dalam membuat modul dengan pelatihan ini guru-guru terinspirasi dan mengetahui cara membuat modul sehingga memiliki bahan ajar yang inetraktif. Pengabdian yang lain dilaksanakan oleh Nila Kesumawati dkk (2021) berupa pelatihan membuat modul untuk guru dengan kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan ini bermanfaat bagi guru yang dapat membekali guru tentang modul

METODE

Kegiatan Pelatihan Menyusun Modul P5 untuk Memfasilitasi Profil Pelajar Pancasila disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan pelatihan, yang dilaksanakan pada Bulan November 2022 sampai dengan Maret 2023. Tahapan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan Modul Proyek, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini TIM melakukan audiensi ke pengurus organisasi yang membawahi beberapa Taman Kanak-kanak sebagai sasaran dalam kegiatan pengabdian ini. Setelah itu TIM mendata jumlah guru yang ada di daerah tersebut dan melakukan penjangkaran sehingga menetapkan peserta kegiatan pengabdian ini sebanyak 25 orang guru. Penjangkaran

peserta berdasarkan jarak sekolah ke kantor pengurus organisasi karena kegiatan pelatihan dilaksanakan di kantor tersebut dan sekolah yang berencana akan menggunakan Kurikulum Merdeka kategori mandiri belajar pada tahun ajaran 2023/2024.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan melalui 2 tahapan, tahapan pertama memberikan materi terkait dengan Profil Pelajar Pancasila dan materi Modul P5. Materi ini perlu diberikan agar supaya guru memiliki pemahaman yang mendalam sehingga akan memudahkan dalam merancang modul. Merancang modul dilaksanakan pada tahap kedua dengan cara memberikan contoh modul Proyek Profil Pelajar Pancasila lalu didiskusikan secara kelompok dan melakukan modifikasi.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian berdampak pada keterampilan guru dalam merancang Modul P5. Selain itu juga guru dapat berinovasi dalam pembelajaran terutama dalam rancangan kegiatan proyek yang berbasis pada kearifan lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan melalui tahapan sebagai berikut;

Tahap Persiapan, TIM melakukan audiensi dengan pengurus organisasi untuk membangun Kerjasama untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang Modul P5. Setelah Kerjasama terjalin maka TIM Pengabdi melakukan penjangkaran peserta terhadap 30 Taman kanak-kanak dan kurang lebih 130 orang guru di bawah naungan organisasi mitra. Proses penjangkaran dilakukan dengan cara mendata sekolah yang akan

menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 maka terjaringlah 25 orang guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan dalam merancang Modul P5. Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam membuat Modul P5 maka TIM melakukan pretest terlebih dahulu dengan hasil 95% guru belum memiliki keterampilan dalam merancang Modul P5.

Tahap Pelaksanaan, pelaksanaan pengabdian ini melalui 2 tahapan, yakni tahap pertama dengan memberikan materi terkait dengan P5 untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar yang dihadiri oleh 25 orang peserta yang sangat antusias terlihat dalam sesi diskusi munculnya beberapa pertanyaan yang sangat mendasar dalam merancang Modul P5 yang menjadi tujuan dalam kegiatan proyek adalah untuk mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila pada diri anak. Sejalan dengan hasil pengabdian Rosyida Nurul Anwar (2023) mengatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi sebuah kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila pada anak.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pelaksanaan unuk tahap kedua memberikan pelatihan kepada guru-guru cara merancang Modul P5, diawali dengan memberikan contoh Modul P5

lalu guru mendiskusikan dengan kelompok masing-masing dan memilih bagian mana yang akan dimodifikasi. Kegiatan ini berlangsung selama 180 menit yang diikuti oleh 25 orang guru yang sudah memiliki pemahaman tentang Modul P5 karena sudah mengikuti pelaksanaan ditahap pertama. Peserta dibagi kedalam 5 kelompok untuk diskusi contoh modul yang diberikan lalu dari sini akan muncul ide untuk memodifikasi Modul P5 yang akan diselesaikan dalam kurun waktu 2 minggu setelah mengikuti pelatihan. Modul P5 untuk tahap awal bagi guru tidaklah diharuskan untuk membuat secara mandiri namun diberikan contoh untuk dilakukan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didiknya. Sejalan dengan hasil pengabdian I Gede Purwana Edi Saputra dkk (2022), mengatakan bahwa pengembangan Modul P5 dengan memberikan berbagai contoh modul proyek kemudian guru melakukan asesmen dan penilaian terhadap modul tersebut untuk kemudian melakukan pengembangan sesuai kontekstual sekolah dengan memilih tema yang telah disediakan sesuai ide yang akan dikembangkan.



Gambar 2. Peserta Pelatihan

Pada kegiatan tahap dua ini peserta terlihat antusias dalam mengikutinya ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta untuk rencana dalam memodifikasi Modul P5. Dari contoh telah didiskusikan secara kelompok

peserta mulai memahami dan memiliki ide untuk memodifikasi Modul P5 dengan menyesuaikan dengan karakteristik sekolah dan anak.

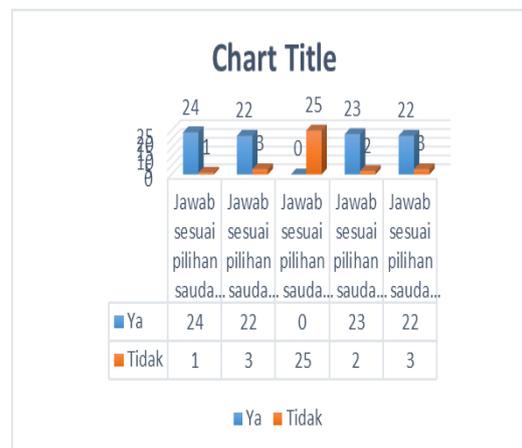


Gambar 3. Peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan

Setelah 180 menit kegiatan ini berlangsung, guru telah memiliki bagian yang akan dimodifikasi dari contoh Modul P5 untuk diteruskan menjadi Modul P5 rancangan mereka sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan anak. TIM Pengabdian memberikan waktu 2 minggu kedepan untuk peserta menyelesaikan Modul P5 dan semasa rentang waktu itu para peserta diberi kesempatan untuk konsultasi dengan TIM Pengabdian sampai Modul P5 rancangan mereka telah selesai dikerjakan. Modul P5 ini sangat dibutuhkan oleh guru sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan proyek, sebagaimana hasil pengabdian Utami Maulida (2022) menyimpulkan bahwa salah satu fungsi modul ini adalah untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mengarahkan dan membantu anak dalam proses pembelajaran.

Tahap Evaluasi, merupakan tahap akhir dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan cara mengoreksi Modul P5 yang sudah dikirimkan oleh peserta (berikut link Modul P5 beberapa peserta). Seluruh peserta telah mengirimkan hasil dari rancangan Modul P5, untuk mengukur

ketercapaian kegiatan ini dengan melihat persentase guru terhadap pemahaman Modul P5, dari hasil analisis angket pemahaman dan keterampilan guru maka dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar diagram di atas menunjukkan bahwa 22 orang guru atau sebesar 88% telah mampu merancang Modul P5, yang semula sebelum diadakan pelatihan ini 95% guru belum mampu merancang Modul P5 dengan demikian kegiatan Pelatihan Merancang Modul P5 untuk guru-guru Taman Kanak-kanak dapat disimpulkan telah berhasil.

SIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan untuk guru-guru yang akan menggunakan Kurikulum Merdeka dalam kategori Mandiri belajar agar supaya guru memiliki pemahaman dan keterampilan dalam merancang Modul P5.
2. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 3 tahapan; tahap persiapan, untuk memnjalin Kerjasama dengan mitra dan menjaring peserta, tahap pelaksanaan yang dilaksanakan dengan 2

tahap yakni pemberian materi terkait Projek Profil Pelajar Pancasila dan tahap kedua melaksanakan pelatihan memrancang modul P5 yang didampingi oleh TIM Pengabdian, terakhir adalah tahap evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang Modul P5 dan dengan kesimpulan bahwa semua guru memiliki keterampilan dalam merancang Modul P5.

3. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pengabdian adalah tidak semua guru memiliki laptop sehingga dalam pelatihan guru yang tidak memiliki laptop bergabung dengan guru yang membawa laptop. Kendala lainnya adalah sebagian guru belum pernah mendapatkan seminar atau pelatihan tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga perlu waktu untuk memahami materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Pimpinan Pusat PTMA yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Program RisetMu Batch VI Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, serta Guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Kampar, Ketua Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kampar serta P3M STKIP 'Aisyiyah Riau yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil Pelajar Pancasila. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Istiq'faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Lintang Songo : Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-10.
- I Gede Purwana Edi Saputra, Luh Sukariasih, Nur Fajriah Muchlis. (2022). Penyusunan Modul P5 (P5) menggunakan Flip PDF Profesional bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS. Volume 5. Hal. 1941- 1954*
- Kemdikbudristek (2021), *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Jakarta
- Litbang Kemdikbud. (2020). Naskah Akademik Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nila Kesumawati, Destiniar, Dina Octaria dkk. Pelatihan Pembuatan Modul Ajar bagi Guru SMA/SMK di Tebing Tinggi. *Jurnal Absyara Vol. 2 No. 2. Hal. 246-256*
- Permendikbud No 4 tahun 2022 tentang standar Pendidikan Nasional
- Rosyida Nurul Anwar (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Projek Penguatan profil pelajar Pancasila pada satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian kepada Masyarakat)*. Vol. 1 No. 1 . Hal. 102-109
- Revita Yuni, Roni Afriadi. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Kondisional untuk

Belajar dari Rumah. *Jurnal Handayani Vol. 11 No. 2. Hal. 144-152.*

Sulistiyati, Dyah. Wahyaningsih, Sri Wijania, Wayan.2021 Buku Panduan Guru Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD:Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan PerbukuanKementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Utami Maulida. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Tarbawi, Vol. 5 No. 2, Hal. 130-138